

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW., supaya beliau dapat menyerukan kepada seluruh manusia agar mempercayai wahyu tersebut dan mengamalkan segala ajaran-Nya. Inti dari Islam itu sendiri adalah keyakinan terhadap yang maha kuasa yaitu Allah SWT. Dalam Islam, ilmu merupakan salah satu perantara untuk memperkuat keimanan. Iman hanya akan bertambah dan kuat jika disertai ilmu pengetahuan. Seorang ilmuwan besar, Albert Einstein mengatakan bahwa *“science without religion is blind, and religion without science is lame”*; Ilmu tanpa agama buta, dan agama tanpa ilmu adalah lumpuh.

Sebagian masyarakat menganggap bahwa praktek ritual bakar dupa merupakan salah satu ajaran Islam karena di dalamnya terdapat bacaan Al-Qur'an. Selain itu, mereka juga beranggapan bahwa orang yang masih hidup dapat mencari pahala dan meminta kepada Allah untuk dikirimkan kepada orang yang sudah wafat. Kebiasaan ini terus berkembang di Desa Lawonua yang misalnya dalam ritual-ritual tertentu seperti ketika berdo'a, ziarah kubur, perkawinan, acara tahlilan, setelah panen pertanian dan peringatan hari kematian yang dilengkapi dengan bakar dupa. Tradisi ritual bakar dupa setelah kematian maupun lainnya terus menerus dilestarikan karena didorong oleh suatu keyakinan dan kepercayaan yang kuat terhadap sistem nilai dan adat kebiasaan yang sudah berjalan turun temurun sehingga mereka tidak berani

melanggarnya, walaupun ada sebagian masyarakat Tolaki yang sudah tidak berpegang pada tradisi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang **”Praktek Ritual Bakar Dupa Dalam Pandangan Islam Di Desa Lawonua Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan ritual bakar dupa di Desa Lawonua Kec. Besulutu Kab. Konawe ?
2. Faktor masyarakat Desa Lawonua masih mempraktekkan ritual bakar dupa ?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap praktek ritual bakar dupa di Desa Lawonua Kec. Besulutu Kab. Konawe ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ritual bakar dupa di Desa Lawonua Kec. Besulutu Kab. Konawe.
2. Untuk mengetahui faktor masyarakat Desa Lawonua masih mempraktekkan ritual bakar dupa.
3. Untuk mengetahui Bagaimana pandangan Islam terhadap praktek ritual bakar dupa di Desa Lawonua Kec. Besulutu Kab. Konawe.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu bahan masukan untuk dijadikan sebagai sebuah acuan khususnya bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari yang akan meneliti selanjutnya secara lebih mendalam dan relevan dari penelitian ini.
2. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang sifatnya sama dengan judul penelitian ini.
3. Bagi peneliti sendiri dapat menambah dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan dan pengalaman sehingga nantinya dapat menjadi bekal ketika akan menyelesaikan permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat.
4. Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi setiap komponen yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan dakwah yang kondusif.

E. Definisi Operasional

Untuk menjamin persamaan persepsi dalam memahami, menelaah, dan mengkaji arti dan makna terhadap isi proposal ini, maka berikut ini penulis uraikan pengertian yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu :

1. Praktek ritual bakar dupa merupakan pelaksanaan upacara yang dilakukan oleh masyarakat pada saat acara kelahiran, perkawinan, selamatan kematian dengan tujuan membakar dupa yang berasal dari pepohonan seperti kulit langsung atau gula pasir sebagai pengganti dari dupa dalam upacara keagamaan.
2. Praktek ritual bakar dupa dalam perspektif Islam yakni bagaimana Islam melihat tentang penyelenggaraan bakar dupa yang dilakukan oleh masyarakat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Penelitian oleh Ahmad Fauzi yang berjudul “*Pemahaman Masyarakat Tentang Tradisi Fida’an Desa Majegan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar*”. Adapun penelitiannya, yakni masyarakat memahami ritual *Fida’an* merupakan suatu hadiah dan shadaqoh untuk si mayit agar dosa-dosanya di ampuni Allah SWT. *Fida’an* menjadi tradisi yang perlu dikembangkan dan dilestarikan karena mereka beranggapan bahwa kepercayaan akan berdampak diterimanya pahala mereka. Masyarakat memahami *Fida’an* sebagai tebusan yang ditujukan untuk menebus segala dosa saudara semuslim yang telah meninggal dunia.
- b. Penelitian lain yang diteliti oleh Nurul Fitroh yang berjudul “*Ritual Tingkeban Dalam perspektif Aqidah Islam Di Kelurahan Sronдол Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pandangan Islam terhadap pelaksanaan tradisi ritual tingkeban di Kelurahan Sronдол Kulon dapat saja dilakukan yang penting masyarakat tidak mengimani simbol-simbol yang terkait di dalam tingkeban tersebut.

B. Pengertian Praktek Ritual Bakar Dupa

1. Praktek Ritual Bakar Dupa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia praktek berasal dari kata prak/tek yang berarti pelaksanaan secara nyata. Sedangkan, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia